

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berikut penjelasannya:

a. Sejarah Singkat Desa Konang

Desa konang adalah desa dengan luas wilayah 446, 643ha yang terdiri atas 8 dusun dengan jumlah penduduk 5.692 jiwa 2.725 laki-laki dan 2.915 perempuan. Masyarakat desa Konang pada umumnya atau bisa dikatakan sebagian besar mata pencahariannya adalah petani baik itu petani tembakau, padi.

Desa Konang sudah ada sejak pemerintahan Belanda yang dipimpin oleh kepala desa bernama Soeto. Penduduk desa Konang sejak dulu dikenal karena jiwa gotong royongnya yang tinggi dan jiwa tolong menolong yang tinggi pula. Sampai sekarang orang-orang mempercayai bahwa desa Konang berasal dari kata Konangah yang kemudian dari kata tersebut tercetuslah nama desa Konang.

Desa Konang terkenal dengan desa produksi petis terbukti dengan hasil produksi petis yang sudah sampai ke berbagai penjuru negeri bahkan hingga keluar negeri. Maka tidak heran jika masyarakat luar mengenal desa Konang sebagai desa penghasil petis. Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa masyarakat yang menganggur karena minimnya lahan pekerjaan, namun dari pihak kepala desa dan aparat desa tetap mengupayakan untuk terus menekan angka pengangguran sehingga hanya terdapat 12 orang yang tidak memiliki pekerjaan.

1. Wujud Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang hanya terdapat 2 pemukiman di Dusun Pabengkon Desa Konang. Sedangkan wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* disini memiliki filosofi atau berasal dari beberapa rumah yang berjajar dimana rumah-rumah tersebut masih memiliki hubungan keluarga satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Samidi selaku Kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Filosofi dari *Tanèyan Lanjhâng* ini sebenarnya adalah sebuah pemukiman mas, atau beberapa rumah yang berjejer dan ditempati oleh keluarga”¹

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa filosofi *Tanèyan Lanjhâng* merupakan sebuah pemukiman yang ditempati oleh satu keluarga dan letak rumahnya berjejer. Urutannya yaitu dari barat ke timur dimana yang paling barat adalah rumah induk atau yang tertua.

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Nurhayati, salah satu masyarakat Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Kalau asal dari *Tanèyan Lanjhâng* itu kan sebenarnya berasal dari rumah-rumah yang berjejer yang terdiri dari dua atau bahkan 10 rumah dan yang pasti antar penghuni rumah dengan yang lainnya masih memiliki hubungan kekerabatan”²

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa filosofi *Tanèyan Lanjhâng* adalah rumah-rumah yang berjejer yang terdiri dari dua atau bahkan sepuluh rumah dan yang menghuninya masih ada hubungan kekeluargaan

¹ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (09 Mei 2022)

² Nurhayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Mei 2022)

satu sama lain sehingga diharapkan hubungan antar keluarga tetap harmonis dan tidak hilang.

Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Sahena, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang dikatakan oleh narasumber sebelumnya bahwa filosofi dari *Tanèyan Lanjhâng* itu halaman yang panjang yang di atasnya terdapat beberapa bangunan rumah antar keluarga atau kerabat”³

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa filosofi *Tanèyan Lanjhâng* adalah halaman yang panjang dimana di atasnya terdapat beberapa rumah yang dihuni oleh satu keluarga, letak rumahnya berjejer dan berurutan dari barat ke timur dimana yang paling barat merupakan yang tertua atau rumah induk.

Begitupula dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Horriyah, beliau mengatakan bahwa:

“Ya itu mas, sebenarnya *Tanèyan Lanjhâng* adalah budaya yang sifatnya turun temurun dari zaman dahulu, dan memang rumah yang berjejer, namun untuk sekarang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.”⁴

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa filosofi *Tanèyan Lanjhâng* adalah budaya yang sifatnya turun temurun dan ada sejak zaman dahulu, letak rumah pada *Tanèyan Lanjhâng* adalah berjejer yang urutannya dari barat ke timur dan menghadap ke selatan. Namun sekarang sudah banyak mengalami perubahan sebab menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

³ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (11 Mei 2022)

⁴ Horriyah, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

Hal tersebut juga selaras dengan perkataan dari Ibu Juwarni, beliau mengatakan bahwa:

“Setahu saya *Tanèyan Lanjhâng* itu ya seperti ini mas, seperti yang anda lihat sekarang bahwa *Tanèyan Lanjhâng* rumah yang berjejer bisa lima rumah atau bahkan lebih”⁵

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa filosofi *Tanèyan Lanjhâng* adalah rumah yang berjejer dimana jumlahnya bisa terdiri dari lima rumah bahkan bisa lebih tergantung dari banyaknya keluarga yang akan menempatinnya.

Wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang disini berupa pemukiman yang di atasnya terdapat lima rumah atau bahkan lebih. Namun masih memiliki hubungan kekerabatan dan bisa dikatakan lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“wujud dari *Tanèyan Lanjhâng* ini adalah permukiman atau halaman yang panjang dimana rumah-rumahan itu masih satu kerabat.”⁶

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa wujud dari *Tanèyan Lanjhâng* adalah permukiman atau halaman yang panjang dan terdapat beberapa rumah yang dihuni oleh satu keluarga, sehingga dengan adanya *Tanèyan Lanjhâng* ini diharapkan hubungan antar keluarganya tetap terjaga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurhayati salah satu masyarakat Desa Konang beliau mengatakan:

⁵ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

⁶ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

“wujud dari *Tanèyan Lanjhâng* disini sebenarnya adalah jejeran rumah yang terdiri dari beberapa rumah yang jumlahnya bisa sampai 10 rumah dan masih ada hubungan keluarga satu sama lain”⁷

Hasil wawancara dengan ibu Nur hayati menunjukkan bahwa wujud *Tanèyan Lanjhâng* adalah beberapa jejeran rumah yang jumlahnya bisa mencapai sepuluh rumah yang masih memiliki hubungan keluarga, urutan rumahnya dari barat ke timur dimana yang paling barat merupakan rumah induk atau yang paling tua. Di sebelah selatan terletak sebuah *Pakèbân* yang fungsinya sebagai tempat untuk berwudhu’, dan mandi.

Begitu pula yang dikatakan oleh ibu Sahena salah satu warga masyarakat Desa konang beliau mengatakan:

“wujud dari *Tanèyan Lanjhâng* disinikan berupa pemukiman atau rumah yang berjejer, kalau dulu itu seperti rumah adat tapi kalau sekarang kebanyakan rumah-rumah modern.”⁸

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa wujud *Tanèyan Lanjhâng* adalah pemukiman atau rumah-rumah yang berjejer dan bentuk rumahnya merupakan rumah adat tetapi sekarang banyak yang telah berubah menjadi rumah-rumah modern sebab masyarakat Desa Konang telah mengikuti perkembangan zaman

Ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang juga berpendapat beliau mengatakan:

”sama dengan yang dikatakan oleh narasumber sebelumnya bahwa wujud dari *Tanèyan Lanjhâng* disini adalah halaman

⁷ Nurhayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan , Wawancara Langsung (10 Mei 2022)

⁸ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kapupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022)

panjang yang di atasnya terdapat bangunan beberapa rumah dan yang pasti masih memiliki hubungan keluarga.”⁹

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa wujud *Tanèyan Lanjhâng* adalah halaman yang panjang dan di atasnya terdapat beberapa rumah yang masih satu keluarga sehingga diharapkan hubungan kekeluargaannya tetap terjaga. Urutan rumah pada *Tanèyan Lanjhâng* yaitu dari barat ke timur dan menghadap ke selatan (*lao'*) dan di sebelah selatan terletak sebuah *Pakèbân*.

Begitu pula dengan ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang yang berpendapat:

“kalau berbicara mengenai wujud *Tanèyan Lanjhâng* disinikan jika dilihat dari asal kata yaitu *Tanèyan* yang berarti tanah dan *Lanjhâng* berarti panjang jadi bisa dikatakan bahwa wujud dari *Tanèyan Lanjhâng* tanah panjang atau halaman panjang yang di atasnya terdapat beberapa rumah.”¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa wujud *Tanèyan Lanjhâng* adalah sebuah halaman yang panjang dan terdapat beberapa rumah di atasnya dan yang menempati rumah-rumah tersebut masih memiliki hubungan keluarga sehingga diharapkan hubungan antar keluarganya tetap terjaga dan tidak pisah-pisah.

Wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* disini adalah berupa rumah yang berjejer. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Bapak Samidi selaku Kepala Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Horriyah, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

¹⁰ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

“iya benar seperti yang saya katakan tadi bahwa berupa rumah yang berjejer dan masih ada hubungan kekerabatan satu sama lainnya.”¹¹

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* merupakan rumah yang berjejer dan masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lainnya sehingga mereka masih bisa tetap berkumpul dan menjaga hubungan kekeluargaannya supaya tidak hilang.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Nur Hayati salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“iya, biasanya itu rumah yang berjejer dan terdapat juga mushollanya atau dalam bahasa maduranya *Kobhung*.”¹²

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati menunjukkan bahwa dalam *Tanèyan Lanjhâng* selain terdiri dari beberapa rumah juga terdapat sebuah mushola atau dalam bahasa Maduranya *Kobhung* yang berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, tempat untuk belajar, sebagai gudang hasil pertanian, dan lain sebagainya.

Begitu pula ibu sahena salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“iya, seperti yang saya katakan tadi rumah yang berjejer, dimana itu tidak hanya rumah melainkan masih ada hubungan keluarga atau kerabat antara pemilik rumah yang satu dengan yang lainnya.”¹³

Hasil wawancara dengan ibu sahena menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* merupakan sebuah rumah yang berjejer dan masih memiliki hubungan

¹¹ Samidi, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

¹² Nur hayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Mei 2022)

¹³ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022)

keluarga atau kekerabatan antara pemilik rumah yang satu dengan yang lainnya sehingga diharapkan hubungannya tetap terjaga dan utuh.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

”Iya, perumahan atau sekumpulan rumah yang masih ada hubungan keluarga mas, dan biasanya terdiri kurang lebih dari lima atau enam rumah”¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* merupakan sekumpulan rumah yang masih memiliki hubungan kekeluargaan. Rumah dalam *Tanèyan Lanjhâng* bisa terdiri dari lima rumah atau bahkan bisa lebih tergantung dari banyaknya anggota keluarga yang akan menempatnya karena diharapkan dengan adanya budaya *Tanèyan Lanjhâng* ini antar keluarganya bisa berkumpul.

Ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang yang juga berpendapat:

“iya betul mas, bahwasannya dalam *Tanèyan Lanjhâng* berupa beberapa rumah yang ada hubungan antar keluarga, bisa terdiri dari lima atau bahkan lebih.”¹⁵

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa *Taneyan Lanjhâng* merupakan beberapa rumah yang berjejer dan masih memiliki hubungan kekeluargaan. Jumlahnya bisa terdiri dari lima rumah atau bahkan lebih tergantung dari banyaknya anggota keluarga yang menempati.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* itu memiliki filosofi

¹⁴ Horriyah, Masyarakat Desa konang Kecamatan galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

¹⁵ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

atau berasal dari pemukiman atau halaman memanjang yang di atasnya terdapat beberapa bangunan rumah lima atau sepuluh lebih yang dimana masih ada hubungan keluarga satu sama lainnya. Jika dulu bangunan rumahnya bersifat tradisional atau rumah-rumah adat, hal ini jelas berbeda dengan bangunan-bangunan rumah zaman sekarang yang arahnya lebih ke modern. Tetapi tetap tidak mengesampingkan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* adalah rumah yang berjejer atau pemukiman yang dimana antar rumah yang satu dengan yang lainnya masih memiliki hubungan keluarga.

2. Nilai-Nilai Budaya dalam *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang Pamekasan tentunya memiliki nilai-nilai kebudayaan seperti nilai moral dan nilai sosial. Hal tersebut selaras dari hasil wawancara dengan Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang beliau, mengatakan bahwa:

“Menurut saya nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* itu seperti nilai sosial dan nilai moral, mas.”¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa dalam *Tanèyan Lanjhâng* terdapat dua nilai yaitu nilai sosial dan nilai moral. Kedua nilai ini terus ditanamkan kepada para penerusnya sehingga mereka tetap bisa menerapkan di kehidupan sehari-harinya meskipun di tengah perkembangan zaman seperti saat ini.

Sedangkan menurut ibu Nurhayati salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

¹⁶ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

“Pasti ada, apalagi kitakan hidup saling berdampingan dan masih memiliki hubungan keluarga. Jadi, saya rasa ada dua nilai yang memang harus ada yaitu nilai moral dan sosial.”¹⁷

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa dalam *Tanèyan Lanjhâng* memiliki nilai sosial dan moral sebab tempat tinggalnya berdampingan dan masih satu keluarga, nilai tersebut terus diterapkan sehingga diharapkan hubungan kekeluargaannya tetap harmonis dan budaya *Tanèyan Lanjhâng* tetap ada.

Begitu pula ibu sahena salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“mengenai nilai yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* nilai sosial, mungkin mas. Karena nilai yang biasa diterapkan dalam hubungan sehari-hari.”¹⁸

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa dalam *Tanèyan Lanjhâng* memiliki nilai sosial. Nilai sosial ini sangat penting maka terus diterapkan sehingga mereka terbiasa dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga hubungan antar keluarganya tetap harmonis.

Begitupula menurut ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya pribadi selain kedua nilai yang disebutkan narasumber sebelumnya tadi ada juga nilai budayanya dikarenakan orang Madura juga terkenal dengan menjunjung tinggi budaya dan juga adat yang ada.”¹⁹

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* selain terdapat nilai sosial dan moralnya juga memiliki nilai budaya, sebab orang Madura terkenal dengan menjunjung tinggi adat budaya

¹⁷ Nur Hayatai, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (10 Mei 2022)

¹⁸ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022)

¹⁹ Horriyah, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Mei 2022)

yang ada. Contoh dari nilai budaya ini seperti ketika ada masyarakat yang memerlukan bantuan maka warga yang lain akan ikut membantunya (gotong royong) sehingga pekerjaan tersebut cepat terselesaikan.

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang yang juga berpendapat:

“Kalau menurut saya pribadi dan sepengetahuan saya nilai dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* ada nilai sosial, moral dan nilai budaya.”²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa dalam *Tanèyan Lanjhâng* memiliki tiga nilai yaitu sosial, moral, dan budaya. Ketiga nilai ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu ketiga nilai ini terus diajarkan kepada generasi muda sehingga bisa terus menjaga dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan harapan budaya *Tanèyan Lanjhâng* tetap bisa dijaga kelestariannya.

Mengenai nilai sosial yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang beliau, mengatakan bahwa:

“Nilai sosial yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* seperti menjunjung tinggi kekerabatan. Sebenarnya nilai sosial inikan lebih ke sopan santun juga mas. Jadi, ya pasti ada nilai sosialnya apalagi kita hidup berdampingan dan masih memiliki hubungan kekerabatan.”²¹

²⁰ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

²¹ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti menjunjung tinggi kekerabatan, dan sopan santun sebab mereka hidup berdampingan dan masih memiliki hubungan kekeluargaan. nilai tersebut terus dijaga dan diajarkan kepada generasi muda sebab zaman ini nilai sosial seperti sopan santun sudah berkurang khususnya di kalangan pemuda.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Nurhayati salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“Untuk nilai sosial ini kalau setahu saya lebih ke hubungan sosial antar keluarga mas seperti sopan santun dengan orang tua dan menghargai yang lebih tua.”²²

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa nilai sosial dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti hubungan antar keluarga, sopan santun, dan menghargai yang lebih tua. Nilai tersebut terus dijaga dan diterapkan sehingga hubungan antar keluarga tetap harmonis sebab dari beberapa kasus punahnya budaya *Tanèyan Lanjhâng* karena perselisihan antar keluarga.

Begitu pula ibu Sahena salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“Ya kalau nilai sosial itu ya mungkin contohnya dengan kami mengajarkan pada generasi muda untuk saling menjaga tali silaturahmi antar keluarga, baik keluarga yang masih dekat maupun jauh.”²³

Hasil wawancara dengan ibu sahena menunjukkan bahwa nilai sosial dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti mengajarkan kepada generasi pemuda mengenai menjaga tali silaturrahi antar keluarga baik yang dekat ataupun jauh. Hal

²² Nur Hayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Mei 2022)

²³ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022)

tersebut terus diterapkan dengan harapan budaya *Tanèyan Lanjhâng* khususnya yang ada di Desa Konang tetap terjaga.

Begitupula menurut ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“Untuk nilai-nilai sosial yang terdapat dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* itu seperti menjunjung tinggi nilai kekerabatan dan hubungan kekeluargaan.”²⁴

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa contoh nilai sosial dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti menjunjung tinggi hubungan antar kekeluargaan dan kerabat. Contoh dari penerapan dari nilai tersebut seperti ketika salah satu keluarga memiliki masalah atau perlu bantuan maka keluarga yang lain tidak akan canggung dan sigap untuk membantunya sehingga bisa cepat terselesaikan.

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang yang juga berpendapat:

“Nilai sosial seperti menjunjung tinggi hubungan ke kerabatan, menjaga tali siaturrahmi antar keluarga, begitu pula dengan tetangga sekitar.”²⁵

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa contoh dari nilai sosial dalam *Tanèyan Lanjhâng* adalah menjaga hubungan dengan kerabat, dan tetangga. contohnya ketika ada sebuah permasalahan atau perlu bantuan maka orang-orang terdekat seperti tetangga dan keluarganya yang pertama kali akan

²⁴ Horriyah Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

²⁵ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

ikut membantu sehingga nilai sosial tersebut terus dijaga supaya kehidupannya harmonis dan rukun antar satu sama lainnya.

Mengenai nilai moral yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang adalah sopan santun, menghargai orang yang lebih tua. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang beliau, mengatakan bahwa :

“Untuk nilai moralnya mungkin seperti terbiasa saling menghargai pendapat antar anggota keluarga, mengucapkan terima kasih saat mendapatkan bantuan atau pemberian dari anggota keluarga lain.”²⁶

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa contoh dari nilai moralnya seperti saling menghargai pendapat antar keluarga, mengucapkan terima kasih saat mendapat sebuah bantuan atau pemberian dari anggota keluarga yang lain. Nilai moral tersebut terus ditanamkan ke generasi muda karena banyak generasi muda sekarang yang nilai moralnya sudah berkurang disebabkan oleh perkembangan zaman.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurhayati salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan :

“Kalau nilai moral disini mungkin seperti mengajarkan anak-anak untuk lebih sopan terhadap orang tua dan juga belajar untuk lebih mengargai orang lain.”²⁷

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa nilai moral dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti sopan terhadap yang lebih tua dan menghargai orang lain. Nilai moral ini sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari,

²⁶ Samidi, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

²⁷ Nur Hayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Mei 2022)

sebab orang-orang zaman dahulu pernah berkata kalau pelajaran pendidikan itu ada sekolahnya tapi kalau mengenai ajaran moral itu tidak ada oleh karena itu hal tersebut terus ditanamkan khususnya kepada generasi muda.

Begitupula yang disampaikan oleh ibu Sahena salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan :

“Nilai moral itukan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mas, seperti membuang sampah pada tempatnya dan hal itu biasanya dibiasakan oleh orang tua sejak dini sehingga mereka terbiasa nantinya.”²⁸

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa nilai moral dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Contoh tersebut merupakan salah satu nilai positif karena masyarakat di zaman sekarang masih banyak yang kurang sadar mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang juga berpendapat bahwa :

“Nilai-nilai moral itu banyak mas dalam kehidupan sehari-hari, seperti sekarang kan mas sudah menjalankan salah satu nilai moral yaitu mendengarkan dan menghargai pendapat kami para narasumber.”²⁹

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa contoh dari nilai moral pada *Tanèyan Lanjhâng* itu banyak salah satunya yaitu mendengarkan dan menghargai pendapat yang disampaikan oleh orang lain. Karena banyak anak-anak muda zaman sekarang banyak yang kurang paham atau bahkan tidak

²⁸ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022)

²⁹ Horriyah, Masyarakat Desa Konang kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

tahu mengenai nilai-nilai moral, padahal nilai moral ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari supaya hidupnya aman, damai, dan tentram.

Sedangkan menurut ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang juga berpendapat bahwa :

“mengenai nilai moral itu banyak mas, salah satu contohnya seperti menjunjung tinggi hubungan kekerabatan dan lain sebagainya.”³⁰

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa contoh dari nilai moral dalam *Tanèyan Lanjhâng* seperti menjunjung tinggi hubungan kekerabatan, sebab ada beberapa kasus perselisihan antar keluarga terjadi karena hubungan antar sesama tidak di jaga, dan komunikasi yang kurang. Hal ini sangat berbahaya bagi keluarga yang berada dalam lingkungan budaya *Tanèyan Lanjhâng* sebab bisa jadi kelesetariannya terancam punah.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang terdapat dua nilai yaitu nilai sosial dan nilai moral. Mengenai nilai sosial yang ada dalam budaya *tanèyan lanjhâng* di Desa Konang adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Sedangkan Mengenai nilai moral yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang adalah sopan santun, menghargai orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat orang lain, mengucapkan terimakasih saat mendapat bantuan dari orang lain, dan lain sebagainya.

³⁰ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

3. Keberadaan Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai keberadaan *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang bisa dikatakan tetap ada meskipun mengalami penurunan. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh bapak Samidi kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dulu memang iya mas, tapu untuk sekarang bisa dikatakan bukan bagian penting. Tapi masih ada beberapa dusun yang masih ada budaya ini meskipun rumahnya bukan lagi rumah adat melainkan bangunan modern.”³¹

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa sekarang bisa dikatakan bukan bagian penting sebab hanya beberapa dusun yang masih ada dan bentuk rumahnya bukan rumah adat melainkan sudah bangunan modern. Namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Desa Konang terutama yang berada di lingkungan budaya *Tanèyan Lanjhâng* supaya tetap melestarikannya kepada generasi muda meskipun hanya tinggal di beberapa dusun.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Nurhayati salah satu warga Desa Konang mengatakan bahwa:

“Bisa dikatakan masih mas, sebab merupakan bagian penting dan di beberapa dusun masih melestarikannya meskipun tidak sekental dulu.”³²

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* masih bagian penting sebab beberapa dusun yang ada di Desa Konang masih melestarikannya meskipun tidak sekental dulu, sebab bentuk rumahnya

³¹ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

³² Nur Hayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Mei 2022)

sudah mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak yang mengalami perubahan ke bentuk yang lebih modern.

Begitu pula yang disampaikan oleh ibu Sahena beliau mengatakan bahwa :

“Bagi beberapa dusun yang masih melestarikannya bisa dikatakan bagian penting karena mereka ingin menjaga yang sudah ada dan diturunkan dari generasi sebelumnya.”³³

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa bagi beberapa dusun yang masih melestarikan budaya *Tanèyan Lanjhâng* merupakan bagian penting, sebab budaya *Tanèyan Lanjhâng* merupakan budaya asli Madura yang sudah ada sejak zaman dulu dan merupakan peninggalan dari para leluhur sehingga masyarakat Desa Konang terus berusaha untuk menjaga kelestariannya.

Ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang juga berpendapat:

“Bisa dikatakan iya bisa juga tidak, karena bisa dikatakan hanya tinggal di beberapa dusun saja yang masih melestarikan budaya *Tanèyan Lanjhâng* tersebut.”³⁴

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* masih bisa menjadi bagian penting namun bisa juga tidak, tergantung dari masyarakat itu sendiri, sebab di Desa Konang sendiri budaya *Tanèyan Lanjhâng* ini hanya tinggal di beberapa dusun yang masih melestarikannya dan bentuk rumahnya pun banyak yang telah bertransformasi ke yang lebih modern karena mengikuti perkembangan zaman.

Begitupula ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang juga berpendapat bahwa:

“Iya mas bagian penting, kalau bagi saya pribadi, karena tempat tinggal saya sendiri termasuk *Tanèyan Lanjhâng* mas,

³³ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (11 Mei 2022)

³⁴ Horriyah, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

dan selain itu saya tidak ingin keluarga saya terpisah-pisah.”³⁵

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* merupakan bagian penting karena budaya asli Madura dan turun temurun dari para leluhur, selain itu dengan adanya budaya *Tanèyan Lanjhâng* ini juga bisa membuat keluarga tidak hilang atau tidak terpisah-pisah.

Mengenai keberadaan budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang masih tetap ada. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak Samidi selaku kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya mas masih ada, cuman sudah mulai terkikis seiring perkembangan zaman.”³⁶

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* masih ada, namun sudah terkikis seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu warga Desa Konang terus berusaha dengan memperkenalkan budaya *Tanèyan Lanjhâng* ini ke generasi muda sejak dini sebab merekalah yang akan menjadi penerus atau yang akan melestarikannya sehingga budaya *Tanèyan Lanjhâng* tetap terjaga kelesariannya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurhayati salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan:

“Masih ada mas, cuman itu tidak seperti dulu karena sekarang kan zaman terus berkembang sudah banyak perubahan dan banyak perkembangan. Jadi hal tersebut juga menyebabkan budaya *Tanèyan Lanjhâng* terkikis.”³⁷

³⁵ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

³⁶ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Mei 2022)

³⁷ Nur Hayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Mei 2022)

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* masih ada meskipun tidak seperti dulu karena telah mengalami perubahan contohnya seperti bentuk bangunan rumah yang ada di dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng*, bentuknya sudah mengalami transformasi ke bentuk yang lebih modern karena masyarakat mengikuti perkembangan zaman.

Begitupula yang disampaikan oleh ibu Sahena salah satu warga Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Masih ada, cuman tidak seviral dulu, karena mungkin ya sekarang zaman modern, remaja-remaja banyak yang memilih mengikuti *trend* zaman sekarang daripada melestarikan budaya yang ada.”³⁸

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* masih ada namun tidak seperti zaman dulu sebab terkikis oleh perkembangan zaman sebab banyak remaja-remaja sekarang yang terpengaruh oleh *trend* zaman sekarang. Oleh karena itu warga Desa Konang menjaga hal tersebut supaya budaya *Tanèyan Lanjhâng* tetap bisa dilestarikan oleh mereka.

Ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang juga mengatakan bahwa:

“Mengenal keberadaannya itu ada, cuman jika dibandingkan dulu sangat menurun mas karena terkikis oleh perkembangan zaman sehingga tidak ada yang melestarikannya.”³⁹

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa keberadaan *Tanèyan Lanjhâng* masih ada, tapi jika dibandingkan dengan zaman dulu maka saat ini sudah mengalami penurunan karena faktor perkembangan zaman selain itu banyak generasi muda sekarang tidak mengetahui mengenai budaya *Tanèyan Lanjhâng* sehingga mereka juga bingung cara untuk melestarikannya. Oleh sebab

³⁸ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022)

³⁹ Horriyah, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Mei 2022)

itu warga Desa Konang khususnya yang berada dalam lingkungan *Tanèyan Lanjhâng* sudah memperkenalkan kepada generasi muda sejak dini supaya kelestariannya tetap terjaga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Juwarni salah satu Desa Konang mengatakan bahwa:

“Ada, cuman itu tidak seperti dulu kalau dulu kan banyak dari bangunan rumahnya itu rumah tradisional, sedangkan sekarang sedikit dan bangunan rumahnya lebih modern.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* masih ada tapi tidak seperti zaman dulu, bentuk bangunan rumahnya sudah bertransformasi ke bentuk yang lebih modern karena mengikuti perkembangan zaman namun meskipun begitu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak dihilangkan.

Kelestarian budaya *Tanèyan Lanjhâng* tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat Desa Konang yang terus berupaya melestarikan budaya *Tanèyan Lanjhâng* tersebut. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih seperti sekarang masyarakat berusaha melakukan berbagai cara dan adaptasi agar budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang memang sudah diturunkan sejak dulu tetap terjaga kelestariannya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk melestarikan budaya *Tanèyan Lanjhâng* ini sebenarnya bisa melalui beberapa cara mas, namun cara yang kami gunakan itu seperti menurunkan pada generasi selanjutnya agar budaya itu tetap ada. Apalagi sekarang kan zaman sudah tida seperti dulu lagi, banyak perkembangan

⁴⁰ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

yang terjadi dan kami harus lebih memperkirakan secara mendalam terutama kepada generasi muda sekarang.”⁴¹

Hasil wawancara dengan bapak Samidi menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk melestarikannya seperti menurunkan kepada generasi selanjutnya supaya masih tetap ada sebab kalau bukan mereka yang melestarikannya siapa lagi. Oleh karena itu warga di beberapa dusun di Desa Konang yang masih terdapat budaya *Tanèyan Lanjhâng* sudah memperkenalkan secara mendalam sejak dini supaya budaya *Tanèyan Lanjhâng* tetap bisa dilestarikan sehingga tetap ada.

Ibu Nurhayati salah satu warga Desa Konang juga berpendapat:

“Memang perlu dilestarikan, karena itu merupakan salah satu budaya warisan dari orang-orang terdahulu dan bisa dikatakan bagian penting untuk menjaga kelestariannya, cara kami melestarikan yaitu dengan menurunkan kepada generasi berikutnya.”⁴²

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* sangat perlu untuk dilestarikan karena salah satu bagian penting dan warisan dari orang-orang terdahulu, cara untuk melestarikannya dengan menurunkan kepada generasi penerus atau berikutnya sejak dini sehingga mereka tetap bisa menjaga kelestarian budaya *Tanèyan Lanjhâng* meski di tengah perkembangan zaman yang sangat pesat seperti saat ini.

Begitupula yang disampaikan oleh ibu Sahena salah satu warga Desa Konang yang juga berpendapat:

⁴¹ Samidi, Kepala Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Mei 2022)

⁴² Nur Hayati, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Mei 2022)

“Dengan cara terus menjaga hubungan keluarga agar sanak keluarga tidak hilang dan budaya *Tanèyan Lanjhâng* ini juga terus berlanjut sampai anak cucu nanti.”⁴³

Hasil wawancara dengan ibu Sahena menunjukkan bahwa cara untuk melestarikan budaya *Tanèyan Lanjhâng* dengan menjaga hubungan antar keluarga supaya tidak hilang sehingga budaya *Tanèyan Lanjhâng* terus berkembang sampai anak cucu nanti. Karena faktor hilangnya budaya *Tanèyan Lanjhâng* juga bisa disebabkan oleh tidak harmonisnya antar keluarga sehingga terjadinya perselisihan, selain itu bisa juga karena kurangnya pengenalan kepada generasi muda sebagai generasi penerus. Oleh karena itu warga di Desa Konang khususnya yang terdapat *Tanèyan Lanjhâng* nya tetap menjaga keharmonisan antar keluarga dan memperkenalkannya kepada generasi muda.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Horriyah salah satu warga Desa Konang yang berpendapat:

“Mungkin dengan cara mengikuti perkembangan zaman meskipun bangunan-bangunannya berbentuk modern, namun ini juga merupakan salah satu upaya kami untuk melestarikannya”⁴⁴

Hasil wawancara dengan ibu Horriyah menunjukkan bahwa *Tanèyan Lanjhâng* dilestarikan dengan cara mengikuti perkembangan zaman seperti bentuk rumahnya yang di ubah ke bentuk modern namun tidak menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga kelestariannya tetap terjaga khususnya yang ada di Desa Konang.

Begitupula yang disampaikan oleh ibu Juwarni salah satu warga Desa Konang yang berpendapat:

⁴³ Sahena, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Mei 2022)

⁴⁴ Horriyah, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Mei 2022)

“Kalau berbicara bagaimana melestarikan budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang yaitu dengan cara menurunkannya pada generasi berikutnya karena bisa dikatakan bahwa mereka sebagai penentu mengenai kelanjutan dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang.”⁴⁵

Hasil wawancara dengan ibu Juwarni menunjukkan bahwa pelestarian *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang dengan cara menurunkannya pada generasi penerus sejak dini, sebab mereka sebagai penentu mengenai kelanjutan dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* khususnya yang ada di Desa Konang. Oleh karena itu warga Desa Konang terus berusaha untuk memperkenalkannya kepada generasi muda dan juga menjaga pergaulannya agar tidak terpengaruh terhadap perkembangan zaman seperti saat ini supaya budaya *Tanèyan Lanjhâng* masih bisa dilestarikan oleh mereka.

Berdasarkan dari data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* bisa dikatakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Desa Konang dan masih ada beberapa dusun yang melestarikan budaya tersebut. Karena budaya *Tanèyan Lanjhâng* bisa dikatakan sebagai penyambung tali silaturahmi antar keluarga, budaya *Tanèyan Lanjhâng* dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat Desa Konang. Jadi bisa dikatakan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun meskipun mengalami penurunan masyarakat Desa Konang terus berusaha menjaganya dengan cara memperkenalkan kepada generasi selanjutnya.

⁴⁵ Juwarni, Masyarakat Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022)

B. Temuan Penelitian

1. Wujud dari Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* itu memiliki filosofi atau berasal dari pemukiman atau halaman memanjang yang di atasnya terdapat beberapa bangunan rumah lima atau sepuluh lebih yang dimana masih ada hubungan keluarga satu sama lainnya. Jika dulu bangunan rumahnya bersifat tradisional atau rumah-rumah adat, hal ini jelas berbeda dengan bangunan-bangunan rumah zaman sekarang yang arahnya lebih ke modern. Tetapi tetap tidak mengesampingkan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* adalah rumah yang berjejer atau pemukiman yang dimana antar rumah yang satu dengan yang lainnya masih memiliki hubungan keluarga.

2. Nilai-Nilai Budaya Dalam Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang terdapat dua nilai yaitu nilai sosial dan nilai moral. Mengenai nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik, luhur, dan pantas untuk perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai sosial yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang adalah menjunjung tinggi nilai-nilai ke keluargaan. Sedangkan Mengenai nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Nilai moral yang ada dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang adalah sopan santun, menghargai orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat

oranglain, mengucapkan terimakasih saat mendapat bantuan dari orang lain, dan sebagainya.

3. Keberadaan Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Budaya *Tanèyan Lanjhâng* bisa dikatakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Desa Konang dan masih ada beberapa dusun yang melestarikan budaya tersebut. Karena budaya *Tanèyan Lanjhâng* bisa dikatakan sebagai penyambung tali silaturahmi antar keluarga. Budaya *Tanèyan Lanjhâng* dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat Desa Konang. Jadi bisa dikatakan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun meskipun mengalami penurunan masyarakat Desa Konang terus berusaha menjaganya dengan cara memperkenalkan kepada generasi selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Wujud Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Wujud budaya adalah bentuk dari suatu kebudayaan atau tindakan dan tingkah laku masyarakat. Wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* disini adalah berupa halaman panjang atau sebuah pemukiman yang di atasnya terdapat bangunan rumah sebanyak 5 atau bahkan lebih dari itu yang dimana antara rumah satu dengan yang lainnya memiliki hubungan keluarga. Jika dulu rumah atau bangunan yang ada berbentuk rumah adat berbeda dengan sekarang yang berbebtuk rumah modern.

Sebagaimana pernyataan dari Hoeningman wujud budaya dikategorikan menjadi 3 yaitu: pertama, gagasan (wujud ideal) yang mempunyai wujud berupa

ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan sebagainya, kedua, aktifitas (tindakan) yang mempunyai wujud berupa tindakan atau aktivitas masyarakat, dan ketiga, artefak (karya) berupa hasil karya manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan di dokumentasikan.⁴⁶

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa budaya *Tanèyan Lanjhâng* dikategorikan sebagai wujud budaya berupa artefak (karya). Karena wujud dari budaya *Tanèyan Lanjhâng* disini adalah berupa rumah yang berjejer dimana terdiri dari 5 rumah atau bahkan lebih dan merupakan hasil karya dari manusia yang wujudnya dapat dilihat, diraba, dan didokumentasikan oleh masyarakat.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintu yang berjudul :Makna Ruang pada *Tanèyan Lanjhâng* di Madura”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa letak rumah dalam *Tanèyan Lanjhâng* berdekatan dengan lahan garapan, mata air atau sungai, pemukiman dengan lahan garapan hanya dibatasi tanaman hidup atau peninggian rumah yang disebut *galengan* atau *tabun*. Susunan rumah disusun berdasarkan hirarki dalam keluarga. Barat-timur adalah arah yang menunjukkan urutan tua muda yang mengakibatkan ikatan kekeluargaan menjadi sangar erat.⁴⁷

Model *Tanèyan Lanjhâng* memperlihatkan adanya pembagian dan komposisi ruang di dalamnya. Rumah berada di sisi utara, *langhâr* di ujung barat, kandang di sisi selatan dan dapur menempel pada salah satu sisi rumah masing-masing. Halaman tengah inilah yang disebut dengan istilah *Tanèyan*. Berikut ini adalah sketsa rumah pada *Tanèyan Lanjhâng*.

⁴⁶ Muhammad Alfian, *filsafat Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)117

⁴⁷ Lintu Tulistyantoro, Makna Ruang Pada *Tanèyan Lanjhâng* di Madura, *Dimensi Interior* 3 No. 2 (Desember 2005).



4.1 Sketsa *Tanèyan Lanjhâng*

Ruang Tinggal

Ruang tinggal atau rumah adalah ruang utama, memiliki satu pintu dan hanya terdiri atas satu ruang tidur yang dilengkapi serambi. Ruang bagian belakang atau bagian dalam sifatnya tertutup dan gelap. Pembukaan hanya di dapati pada bagian depan saja. Naik berupa pintu maupun jendela, bahkan rumah yang sederhana tidak memiliki jendela. Pemakaian bahan tergantung kepada kemampuan ekonomi masing-masing keluarga yang menempati. Bahan untuk dinding dan struktur terdiri dari kayu, bambu, *biding*, atau *bidiki* dan tembok. Penutup atap menggunakan genteng dan sebagian menggunakan bahan dari *belli* (daun nipah) atau *ala' alang* (ilalang). Bahan pintu utama rumah selalu terbuat dari kayu, sedangkan ukiran hanya digunakan pada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi.

Langghâr

Langghâr atau langgar berada di ujung barat (kiblat), merupakan bangunan keluarga. Berfungsi sebagai pusat aktivitas laki-laki yaitu transfer nilai religi kepada juniornya, sebagai tempat bekerja pada siang haro, tempat menerima

tamu, tempat istirahat dan tidur bagi laki-laki, serta dipakai untuk melakukan ritual keseharian dan juga sebagai gudang hasil pertanian. Berukuran relatif kecil dibandingkan dengan rumah, berstruktur panggung dengan tiang kayu atau bambu setinggi 40-50 cm.

Pakèbân

Pakèbân merupakan bangunan yang terbuat dari bambu. Berfungsi sebagai tempat untuk mandi, berwudhu', dan mencuci pakaian, ukurannya relatif kecil dibandingkan dengan kandang dan letaknya berada di sebelah selatan.

Kandang dan Dapur

Tata letak kandang dalam permukiman tidak memiliki posisi yang pasti, artinya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Pada permukiman awal perletakan kandang cenderung di sisi selatan berhadapan dengan rumah tinggal. Kandang terbuat dari bahan bambu atau kayu dengan atap daun atau genteng. Sementara itu, dinding terdiri atas bambu atau kayu. Saat ini banyak masyarakat yang tidak memiliki ternak sehingga tidak semua *Tanèyan Lanjhâng* memiliki kandang.

Dapur bagi masyarakat madura selain sebagai tempat untuk mempersiapkan makanan bagi keluarga, berfungsi juga sebagai tempat menyimpan hasil panen seperti jagung, umbi-umbian, dan lain-lain. Dapur identik dengan perempuan, aktivitas perempuan banyak dilakukan di tempat ini. Tata letak dapur dalam *Tanèyan Lanjhâng* tidak tetap, pada susunan awal dapur

kebanyakan bersebalahan dengan kandang, tetapi bisa juga di sebelah langgar, di samping rumah maupun di belakang rumah.⁴⁸

2. Nilai-nilai Budaya dalam *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Nilai-nilai budaya adalah seperangkat aturan yang ada dan disepakati dalam suatu masyarakat atau lingkungan masyarakat yang telah menjadi kebiasaan, kepercayaan yang sudah ada dan mengakar. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang yaitu nilai sosial, nilai moral.

Nilai sosial yang terkait dengan hubungan antara masyarakat itu sendiri, dimana dalam kebudayaan *Tanèyan Lanjhâng* masyarakat dapat menumbuhkan kerukunan antar umat masyarakat, toleransi terhadap perbedaan, dan mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat.

Menurut Suseno, menegaskan bahwa moralitas itu menyangkut hal baik dan buruk, tetapi bukan sembarang baik dan buruk, namun apa yang baik pada dirinya sendiri, yang baik tanpa pembatasan sama sekali. Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya manusia.⁴⁹

Nilai moral yang terkandung dalam budaya *Tanèyan Lanjhâng* mempunyai hubungan sikap kepribadian dalam kehidupan sehari-hari dengan

⁴⁸ Lintu Tulistyantoro, Makna Ruang Pada *Tanèyan Lanjhâng* di Madura, *Dimensi Interior* 3 No. 2 (Desember 2005). 139

⁴⁹ Luluk Maghfiroh, *Skripsi Upaya Masyarakat Mempertahankan Nilai-Nilai dalam Tradisi Roket Bhhuju' di Desa Sokolelah IAIN MADURA*, 2021. 75-76

dilihat baik buruknya masyarakat itu sendiri, jadi sikap moral ini untuk menjaga dan saling mengingatkan terhadap sikap baik buruknya masyarakat.

Hal ini selaras dengan peneliian yang dilakukan oleh Juhdi yang berjudul “Makna Gotong Royong dalam Kosmologi Permukiman *Tanèyan Lanjhâng* di Madura Sebagai Penguatan Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat madura umumnya dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat pada budaya masyarakat Madura misalnya saat musim panen di sawah atau ladang seluruh penghuni *Tanèyan* biasa bersama-sama dalam mengerjakannya. Selain itu, juga meliputi kehidupan sehari-hari yang bersifat sosial misal merawat dan menjaga anak-anak secara bersama.⁵⁰

3. Keberadaan Budaya *Tanèyan Lanjhâng* di Desa Konang Pamekasan

Keberadaan budaya *Tanèyan Lanjhâng* atau eksistensi kebudayaan *tanèyan lanjhâng* yang ada di Desa Konang adalah keberadaan nyata dari kebudayaan *Tanèyan Lanjhâng* itu sendiri. Meskipun eksistensi dari kebudayaan *Tanèyan Lanjhâng* mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, namun masyarakat tetap berupaya melestarikan kebudayaan *Tanèyan Lanjhâng* dengan cara menurunkan menjaga ke keluargaan yaitu memperkenalkan dan melibatkan anak-anak dan cucu-cucu kita dalam perbuatan dan proses pelaksanaan budaya *tanèyan lanjhâng* dengan begitu keberadaan atau eksistensi dari kebudayaan *Tanèyan Lanjhâng* yang ada di Desa Konang akan tetap terjaga dan tidak akan punah di kikis oleh perkembangan zaman.

⁵⁰ Zainul Wahid dan Moh Juhdi. Makna Gotong Royong Dalam Kosmologi Permukiman *Tanèyan Lanjhâng* di Madura Sebagai Penguatan Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Seni, Bahasa dan Budaya*, 1 No 1 (Juli 2018)

Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung pelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal yaitu:

1. *Culture Experience*

Culture Experience merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. Contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut, dan dapat dipentaskan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau diadakannya festival-festival. Dengan demikian kebudayaan lokal selalu dapat dijaga kelestariannya.

2. *Culture Knowledge*

Culture Knowledge merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi mengungkapkan ke dalam banyak bentuk tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan. Kita lebih bangga terhadap budaya-budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebagai orang timur.⁵¹

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kelestarian kebudayaan *tanèyan lanjông* dapat dikatakan *culture experience* yaitu pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural.

⁵¹ Hidigardis M.I Nahak, Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi, *Jurnal sosiologi Nusantara*, 5, 1 (2019)